

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Gambaran analisis stress kerja yang diakibatkan pola kerja sebagian besar dari responden mengalami stress sedang sebanyak 60 orang (68,2%). Hal ini disebabkan karena rata-rata para penata anestesi sering mendapatkan *oncall* pada saat di hari libur ataupun setelah pekerjaan utama selesai.
2. Gambaran stress kerja diakibatkan stress yang berhubungan dengan pekerjaan hampir seluruh dari responden mengalami stress sedang sebanyak 68 orang (77,3%). Hal ini disebabkan hampir setengah responden mengalami kesulitan pada kategori ASA IV sebanyak 40 orang (45,5%).
3. Gambaran stress kerja mengenai kebutuhan dan kemauan untuk berpartisipasi dalam program yang berhubungan dengan stress sebagian besar dari responden mengalami stress sedang sebanyak 73 orang (83%). Hal ini disebabkan kurangnya seminar ataupun edukasi mengenai manajemen stress di instansi bekerja.
4. Gambaran keseluruhan stress kerja penata anestesi dalam melaksanakan pelayanan anestesi di wilayah Jawa Barat hampir seluruh responden mengalami stress sedang sebanyak 76 orang (86,4%). Hal ini disebabkan karena perbedaan jam kerja, tipe rumah sakit tempat bekerja, pola kerja, masa kerja, dan bekerja di rumah sakit negeri ataupun swasta menjadi penyebab terjadinya stress kerja.

5.2 Saran

1. Bagi Penata Anestesi
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan penata anestesi untuk lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi stres kerja yakni masa kerja sehingga dapat melakukan hal-hal preventif dalam

menangani stres kerja khususnya penata anestesi yang bekerja double shift atau cito dengan penambahan jumlah pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan rumah sakit untuk membuat kebijakan dalam manajemen stress dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi stres kerja seperti pola kerja penata anestesi di Instalasi bedah sentral. Seperti penentuan tugas dan penentuan kewenangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi penata anestesi di instalasi bedah, kemudian mengenai spesifikasi tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan dapat terkordinasi dengan baik, lebih lanjut lagi hal yang hendaknya diperhatikan manajemen Rumah Sakit adalah dalam meningkatkan pola kinerja melalui pola kerja yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab penata anestesi.

3. Organisasi Profesi

Bagi organisasi profesi penata anestesi sebaiknya membuat kebijakan dan program terkait manajemen stress yang lebih terstruktur.

4. Institusi Pendidikan

Sebagai sumber masukan bahwa materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja bagi penata anestesi merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipahami mahasiswa agar mampu mengaplikasikan di Rumah sakit.